

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Profil Objek Penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan pada Wajib Pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Kudus. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan sampel penelitian dari wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Kudus yang beralamatkan Jl. Niti Semito, Sunggingan, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59317.

b. Sejarah Singkat KPP Pratama Kudus

Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kudus dibentuk pada tahun 2007 yang dimana merupakan gabungan dari tiga kantor yang berlokasi di Kabupaten Kudus yaitu:

- 1) Kantor Pelayanan Pajak KPP Kudus
- 2) Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan KPPBB Kudus
- 3) Kantor Pemeriksaan Pajak Karikpa Kudus

Pada tahun 2008 KPP Pratama Kudus resmi diluncurkan berdasarkan KEP-141/PJ/2007 tanggal 03 Oktober 2007, dengan tempat kedudukan di Jalan Niti Semito Kudus. Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kudus menjalankan tugas dan fungsinya berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 55/PMK.01/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Pajak dengan wilayah kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kudus yang terdiri dari 9 Kecamatan Di Kabupaten Kudus.

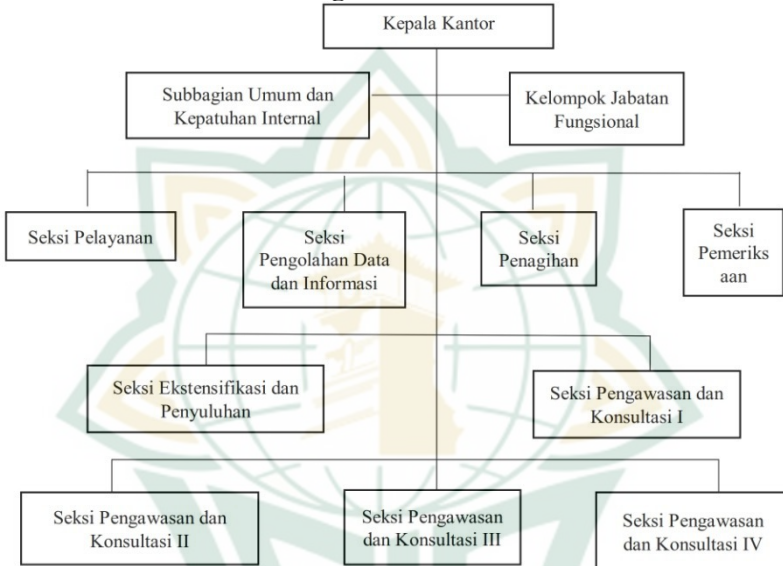
c. Visi & Misi KPP Pratama Kudus

- 1) Visi
Menjadi KPP Pratama terbaik di Indonesia
- 2) Misi
Menghimpun penerimaan Negara dengan menyelenggarakan pelayanan, tuntunan, dan

penegakan hukum demi mewujudkan masyarakat Kudus sadar dan tertib pajak.¹

d. Struktur Organisasi KPP Pratama Kudus

Gambar 2. 1
Struktur Organisasi KPP Pratama Kudus



Sumber: Buku Profil KPP Pratama Kudus

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Responden

Pada penelitian ini, perolehan data diambil dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dan responden mengisi pernyataan pada kuesioner tersebut. Responden pada penelitian ini yaitu wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Kudus dan perolehan data pada penelitian dikumpulkan secara langsung dan online hal ini bertujuan agar perolehan data lebih efektif dan efisien mengingat kondisi pandemi Covid-19 saat ini.

¹ KPP Pratama Kudus, Profil KPP Pratama Kudus (Kudus: Direktorat Jenderal Perpajakan, 2019): 12, <https://drive.google.com/file/d/15XdSM4r5m4bLDiLSuQSNlgyipiUlk3EX/view?usp=drivesdk>.

Pengambilan sampel penelitian ini yaitu sebanyak 96 responden dan dikelompokkan menjadi 4 jenis berdasarkan karakteristik responden, antara lain:

a. Alamat

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan alamat disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat

Alamat	Jumlah	Presentase
Bae	12	12,5%
Dawe	5	5,3%
Gebog	11	11,5%
Jati	21	21,9%
Jekulo	14	14,6%
Kaliwungu	9	9,3%
Kota	9	9,3%
Mejobo	13	13,5%
Undaan	2	2,1%
Total	96	100%

Sumber: Hasil Olahan Data Dengan SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dinyatakan bahwa 96 responden berasal dari alamat yang berbeda. Responden terbanyak berasal dari Kecamatan Jati dengan presentase sebanyak 21,9%, Kecamatan Jekulo 14,6%, Kecamatan Mejobo 13,5%, Kecamatan Bae 12,5%, Kecamatan Gebog 11,5%, Kecamatan Kaliwungu 9,3%, Kecamatan Kota 9,3%, Kecamatan Dawe 5,3%, dan Kecamatan Undaan 2,1%. Dari hasil presentase tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berasal dari Kecamatan Jati.

b. Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	73	76%
Perempuan	23	24%

Total	96	100%
-------	----	------

Sumber: Hasil Olahan Data Dengan SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dinyatakan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 73 responden dengan tingkat presentase sebesar 76%. Sedangkan responden perempuan sebanyak 23 responden dengan tingkat presentase sebesar 24%.

c. Usia

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
10-19	1	1,0%
20-29	15	15,6%
30-39	35	36,5%
40-49	28	29,2%
50-59	16	16,7%
60-69	1	1,0%
Total	96	100%

Sumber: Hasil Olahan Data Dengan SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dinyatakan bahwa responden berasal dari berbagai tingkatan usia. Responden terbanyak usia 30-39 tahun dengan presentase 36,5%, usia 40-49 tahun 29,2%, usia 50-59 tahun 16,7%, usia 20-29 tahun 15,6%, usia 10-19 tahun 1,0% dan usia 60-69 tahun 1,0%. Sehingga dapat disimpulkan responden terbanyak adalah responden yang berusia 30-39 tahun.

d. Pekerjaan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Pegawai Swasta	75	78,2%
Buruh	1	1,0%

PNS	11	11,5%
Petani	1	1,0%
Wirausaha	4	4,2%
Perawat	1	1,0%
Tidak Bekerja	3	3,1%
Total	96	100%

Sumber: Hasil Olahan Data Dengan SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dinyatakan bahwa responden terbanyak bekerja sebagai pegawai swasta dengan presentase 78,2%, responden yang bekerja sebagai PNS 11,5%, responden yang bekerja sebagai wirausaha 4,2%, responden yang bekerja sebagai buruh 1%, responden yang bekerja sebagai petani 1%, dan responden yang bekerja sebagai perawat 1%. Jadi responden terbanyak adalah responden yang bekerja sebagai pegawai swasta dengan tingkat presentase 78,2%.

e. Jenis Wajib Pajak

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis wajib pajak disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4. 5

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Wajib Pajak

Jenis Wajib Pajak	Jumlah	Presentase
Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP)	91	94,8%
Wajib Pajak Badan (WPB)	5	5,2%
Total	96	100 %

Sumber: Hasil Olahan Data Dengan SPSS Statistic 22

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dinyatakan bahwa responden terbanyak adalah jenis wajib pajak orang pribadi (WPOP) sebanyak 91 responden dengan tingkat presentase 94,8%. Sedangkan wajib pajak badan (WPB) sebanyak 5 responden dengan tingkat presentase 5,2%.

2. Deskripsi Angket

a. Pelayanan Fiskus

Pada variabel pelayanan fiskus terdiri dari 10 pernyataan dan berdasarkan hasil pernyataan tersebut dapat dideskripsikan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. 6
Frekuensi Variabel Pelayanan Fiskus

Item Pernyataan	Total STS	%	Total TS	%	Total S	%	Total SS	%
X1.1	0	0%	0	0%	38	39,6%	58	60,4%
X1.2	0	0%	0	0%	39	40,6%	57	59,4%
X1.3	0	0%	0	0%	47	49%	49	51%
X1.4	1	1%	0	0%	45	46,9%	50	52,1%
X1.5	0	0%	1	1%	49	51,1%	46	47,9%
X1.6	0	0%	1	1%	48	50%	47	49%
X1.7	0	0%	0	0%	47	49%	49	51%
X1.8	0	0%	0	0%	49	51%	47	49%
X1.9	0	0%	0	0%	49	51%	47	49%
X1.10	0	0%	0	0%	54	56,3%	42	43,7%

Sumber: Hasil Olahan Data Dengan SPSS Statistics 22

- 1) Berdasarkan tabel 4.6 variabel pelayanan fiskus X1.1, 38 responden dengan presentase 39,6% mengatakan setuju dan 58 responden dengan presentase 60,4% menyatakan sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 100% responden setuju bahwa petugas pajak dapat menyelesaikan permasalahannya dengan tuntas.
- 2) Pada item X1.2, 39 responden memilih setuju dengan tingkat presentase 40,6% dan 57 responden memilih sangat setuju dengan tingkat presentase 59,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 100% responden percaya bahwa petugas pajak dapat menjaga kerahasiaan datanya.
- 3) Pada item X1.3, 47 responden memilih setuju dengan tingkat presentase sebesar 49% dan 49

responden memilih sangat setuju dengan tingkat presentase sebesar 51%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 100% responden setuju bahwa petugas pajak memiliki keahlian dan kompetensi sesuai dengan tugas mereka.

- 4) Pada item X1.4, 1 responden memilih sangat tidak setuju dengan tingkat presentase sebesar 1%, 45 responden menyatakan setuju dengan tingkat presentase sebesar 46,9%, dan 50 responden memilih sangat setuju dengan tingkat presentase 52,1%. Sehingga dapat diketahui bahwa 99% responden merasa aman karena petugas pajak menyelesaikan permasalahannya.
- 5) Pada item X1.5, 1 responden memilih tidak setuju dengan tingkat presentase sebesar 1%, 49 responden memilih setuju dengan tingkat presentase sebesar 51,1% dan 46 responden memilih sangat setuju dengan tingkat presentase 47,9%. Sehingga dapat diketahui bahwa 99% responden setuju bahwa petugas pajak selau menindaklanjuti pengaduan dari masyarakat dengan cepat.
- 6) Pada item X1.6, 1 responden menyatakan tidak setuju dengan tingkat presentase 1%, 48 responden menyatakan setuju dengan tingkat presentase 50%, dan 47 responden menyatakan sangat setuju dengan tingkat presentase 49%. Sehingga dapat diketahui bahwa 99% responden setuju bahwa petugas pajak dapat menyelesaikan masalah dengan tepat.
- 7) Pada item X1.7, 47 responden memilih setuju dengan tingkat presentase 49% dan 47 responden memilih sangat setuju dengan tingkat presentase sebesar 51%. Sehingga dapat diketahui bahwa 100% responden setuju bahwa petugas pajak selalu siap memberikan bantuan atau informasi.

- 8) Pada item X1.8, 49 responden memilih setuju dengan tingkat presentase 51% dan 47 responden memilih sangat setuju dengan tingkat presentase 49%. Sehingga dapat diketahui bahwa 100% responden setuju bahwa sarana dan prasarana di KPP Pratama Kudus memadai sehingga memudahkan wajib pajak.
- 9) Pada item X1.9, 49 responden memilih setuju dengan tingkat presentase 51% dan 47 responden memilih sangat setuju dengan tingkat presentase 49%. Sehingga dapat diketahui bahwa 100% responden setuju bahwa KPP Pratama Kudus memiliki sistem pelayanan online yang memudahkan wajib pajak.
- 10) Pada item X1.10, 54 responden memilih setuju dengan tingkat presentase 56,3% dan 42 responden memilih sangat setuju dengan tingkat presentase 43,7%. Sehingga dapat diketahui bahwa 100% responden setuju bahwa sistem pelayanan online di KPP Pratama Kudus mudah digunakan oleh wajib pajak.
- b. Kesadaran Pajak

Pada variabel kesadaran pajak terdiri dari 5 pernyataan dan berdasarkan hasil pernyataan tersebut dapat dideskripsikan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 7
Frekuensi Variabel Kesadaran Pajak

Item Pernyataan	Total STS	%	Total TS	%	Total S	%	Total SS	%
X2.1	0	0%	0	0%	53	55,2%	43	44,8%
X2.2	0	0%	0	0%	54	56,2%	42	43,8%
X2.3	0	0%	0	0%	62	64,6%	34	35,4%
X2.4	0	0%	0	0%	57	59,4%	39	40,6%
X2.5	0	0%	0	0%	56	58,3%	40	41,7%

Sumber: Hasil Olahan Data Dengan SPSS Statistics 22

- 1) Berdasarkan tabel 4.7 variabel kesadaran pajak item X2.1, 53 responden memilih setuju dengan tingkat presentase 55,2% dan 43 responden memilih sangat setuju dengan tingkat presentase 44,8%. Sehingga dapat diketahui bahwa 100% responden memahami bahwa membayar pajak merupakan kewajiban warga negara.
 - 2) Pada item X2.2, 54 responden memilih setuju dengan tingkat presentase 56,2% dan 42 responden memilih sangat setuju dengan tingkat presentase 43,8%. Sehingga dapat diketahui bahwa 100% responden setuju bahwa membayar pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan nasional.
 - 3) Pada item X2.3, 62 responden memilih setuju dengan tingkat presentase 64,6% dan 34 responden memilih sangat setuju dengan tingkat presentase 35,4%. Sehingga dapat diketahui bahwa 100% responden selalu menyiapkan dana untuk membayar pajak.
 - 4) Pada item X2.4, 57 responden memilih setuju dengan tingkat presentase 59,4% dan 39 responden memilih sangat setuju dengan tingkat presentase 40,6%. Sehingga dapat diketahui 100% responden membayar pajak karena kesadaran diri.
 - 5) Pada item X2.5, 56 responden memilih setuju dengan tingkat presentase 58,3% dan 40 responden memilih sangat setuju dengan tingkat presentase 41,7%. Sehingga dapat diketahui bahwa 100% responden dengan senang hati membayar pajak dan melaporkan SPT Tahunan.
- c. Sosialisasi Perpajakan

Pada variabel sosialisasi perpajakan terdiri dari 6 pernyataan dan berdasarkan hasil pernyataan tersebut dapat dideskripsikan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 8
Frekuensi Variabel Sosialisasi Perpajakan

Item Pernyataan	Total STS	%	Total TS	%	Total S	%	Total SS	%
X3.1	0	0%	1	1%	50	52,1%	45	46,9%
X3.2	1	1%	5	5,2%	55	57,3%	35	36,5%
X3.3	0	0%	2	2,1%	54	56,2%	40	41,7%
X3.4	0	0%	5	5,2%	52	54,2%	39	40,6%
X3.5	0	0%	1	1%	54	56,3%	41	42,7%
X3.6	1	1%	0	0%	57	59,4%	38	39,6%

Sumber: Hasil Olahan Data Dengan SPSS Statistics 22

- 1) Berdasarkan tabel 4.8 variabel sosialisasi perpajakan item X3.1, 1 responden memilih tidak setuju dengan tingkat presentase 1%, 50 responden memilih setuju dengan tingkat presentase 52,1% dan 45 responden memilih sangat setuju dengan tingkat presentase 46,9%. Sehingga dapat diketahui bahwa 99% responden setuju bahwa KPP Pratama Kudus melakukan sosialisasi perpajakan melalui pesan, live streaming instagra, dan konten youtube.
- 2) Pada item X3.2, 1 responden memilih sangat tidak setuju dengan tingkat presentase 1%, 5 responden memilih tidak setuju dengan tingkat presentase 5,2%, 55 responden memilih setuju dengan tingkat presentase 57,3% dan 35 responden memilih sangat setuju dengan tingkat presentase 36,5%. Sehingga dapat diketahui bahwa 93,8% responden setuju bahwa KPP Pratama Kudus mengadakan kelas pajak online melalui group whatsapp.
- 3) Pada item X3.3, 2 responden memilih tidak setuju dengan tingkat presentase 2,1%, 52 responden memilih setuju dengan tingkat presentase 56,2% dan 40 responden memilih sangat setuju dengan tingkat presentase 41,7%. Sehingga dapat diketahui bahwa 97,9% responden setuju bahwa KPP Pratama Kudus

sering memberikan sosialisasi perpajakan kepada wajib pajak.

- 4) Pada item X3.4, 5 responden memilih tidak setuju dengan tingkat presentase 5,2%, 52 responden memilih setuju dengan tingkat presentase 54,2% dan 39 responden memilih sangat setuju dengan tingkat presentase 40,6%. Sehingga dapat diketahui 94,8% responden sering mendapatkan informasi perkembangan pajak dari KPP Pratama Kudus.
- 5) Pada item X3.5, 1 responden memilih tidak setuju dengan tingkat presentase 1%, 54 responden memilih setuju dengan tingkat presentase 56,3% dan 41 responden memilih sangat setuju 42,7%. Sehingga dapat diketahui 99% responden setuju bahwa sosialisasi dari KPP Pratama Kudus baik langsung maupun dimedia sosial memberikan informasi lengkap dan akurat.
- 6) Pada item X3.6, 1 responden memilih tidak setuju dengan tingkat presentase 1%, 57 responden memilih setuju dengan tingkat presentase 59,4% dan 38 responden memilih sangat setuju dengan tingkat presentase 39,6%. Sehingga dapat diketahui 99% responden setuju bahwa pemasangan *billboard* dan postingan pamflet pada media sosial KPP Pratama Kudus menarik dan mudah dimengerti.

d. Lingkungan Sosial

Pada variabel lingkungan social terdiri dari 4 pernyataan dan berdasarkan hasil pernyataan tersebut dapat dideskripsikan pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4. 9

Frekuensi Variabel Lingkungan Sosial

Item Pernyataan	Total STS	%	Total TS	%	Total S	%	Total SS	%
X4.1	0	0%	3	3,1%	56	58,3%	37	38,6%
X4.2	0	0%	1	1%	56	58,3%	39	40,7%
X4.3	0	0%	0	0%	56	58,3%	40	41,7%
X4.4	0	0%	1	1%	61	63,6%	34	35,4%

Sumber: Hasil Olahan Data Dengan SPSS Statistics 22

- 1) Berdasarkan tabel 4.9 variabel lingkungan sosial item X4.1, 3 responden memilih tidak setuju dengan tingkat presentase 3,1%, 56 responden memilih setuju dengan tingkat presentase 58,3%, dan 37 responden memilih sangat setuju dengan tingkat presentase 38,6%. Sehingga dapat diketahui 96,9% responden setuju bahwa masyarakat sekitar mendukungnya untuk mendaftarkan diri menjadi wajib pajak.
 - 2) Pada item X4.2, 1 responden memilih tidak setuju dengan tingkat presentase 1%, 56 responden memilih setuju dengan tingkat presentase 58,3%, dan 39 responden memilih sangat setuju dengan tingkat presentase 40,7%. Sehingga dapat diketahui 99% responden setuju bahwa keluarganya sering mengingatkan kewajiban perpajakan yang harus responden laksanakan.
 - 3) Pada item X4.3, 56 responden memilih setuju dengan tingkat presentase 58,3% dan 40 responden memilih sangat setuju dengan tingkat presentase 41,7%. Sehingga dapat diketahui bahwa 100% responden setuju bahwa lingkungan kerjanya sering mengingatkan kewajiban perpajakan yang harus responden laksanakan.
 - 4) Pada item X4.4, 1 responden memilih tidak setuju dengan tingkat presentase 1%, 61 responden memilih setuju dengan tingkat presentase 63,6% dan 34 responden memilih sangat setuju dengan tingkat presentase 35,4%. Sehingga dapat diketahui 99% responden setuju bahwa orang di sekitar mendukungnya untuk melaporkan SPT Tahunan sesuai batas waktu pelaporan.
- e. Kepatuhan Wajib Pajak
- Pada variabel kepatuhan wajib pajak terdiri dari 4 pernyataan dan berdasarkan hasil pernyataan tersebut dapat dideskripsikan pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4. 10
Frekuensi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Item Pernyataan	Total STS	%	Total TS	%	Total SS	%	Total S	%
Y1.1	0	0%	0	0%	52	54,2%	44	45,8%
Y1.2	0	0%	0	0%	61	63,5%	35	36,5%
Y1.3	0	0%	0	0%	64	66,7%	32	33,3%
Y1.4	0	0%	0	0%	62	64,6%	34	35,4%

Sumber: Hasil Olahan Data Dengan SPSS Statistics 22

- 1) Berdasarkan tabel 4.10 item Y1.1, 52 responden memilih setuju dengan tingkat presentase 54,2% dan 44 responden memilih sangat setuju dengan tingkat presentase 45,8%. Sehingga dapat diketahui 100% responden setuju bahwa selalu memenuhi kewajiban membayar pajak.
- 2) Pada item Y1.2, 61 responden memilih setuju dengan tingkat presentase 63,5% dan 35 responden memilih sangat setuju dengan tingkat presentase 36,5%. Sehingga dapat diketahui 100% responden setuju bahwa melaporkan SPT Tahunan sebelum batas pelaporan.
- 3) Pada item Y1.3, 64 responden memilih setuju dengan tingkat presentase 66,7% dan 32 responden memilih sangat setuju. Sehingga dapat diketahui 100% responden setuju bahwa selalu melengkapi data persyaratan pembayaran pajak sesuai ketentuan.
- 4) Pada item Y1.4 diatas, 62 responden memilih setuju dengan tingkat presentase 64,6% dan 34 responden memilih sangat setuju dengan tingkat presentase 35,4%. Sehingga dapat diketahui 100% responden setuju bahwa selalu melengkapi data sesuai keadaan sebenarnya.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Hasil analisis pada uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4. 11
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	2.015	1.157		1.742	.085		
Pelayanan Fiskus	.048	.038	.113	1.256	.212	.556	1.799
Kesadaran Pajak	.487	.083	.559	5.843	.000	.490	2.041
Sosialisasi Perpajakan	-.132	.054	-.214	-2.461	.016	.590	1.695
Lingkungan Sosial	.310	.082	.329	3.771	.000	.588	1.700

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil Olahan Data Dengan SPSS Statistics 22

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11, dapat disimpulkan bahwa pelayanan fiskus, kesadaran pajak, sosialisasi perpajakan dan lingkungan sosial mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,556, 0,490, 0,590, dan 0,588 dengan nilai VIF sebesar 1,799, 2,041, 1,695, dan 1,700. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

2. **Uji Normalitas**

Hasil pengujian pada uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14524288
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.061
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olahan Data Dengan SPSS Statistics 22

Berdasarkan hasil uji statistic non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) tabel 4.12 dapat diketahui nilai signifikansi $0,072 > 0,05$. Sehingga dinyatakan bahwa uji tersebut normal.

3. **Uji Heteroskedastisitas**

Hasil pengujian pada uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.008	.052		.156	.876

Pelayanan Fiskus	.000	.002	.025	.180	.857
Kesadaran Pajak	.007	.004	.291	1.989	.050
Sosialisasi Perpajakan	-.002	.002	-.088	-.658	.512
Lingkungan Sosial	-.004	.004	-.156	-1.168	.246

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil Olahan Data Dengan SPSS Statistics 22

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pelayanan fiskus (X1) adalah 0,857, variabel kesadaran pajak (X2) adalah 0,050, variabel sosialisasi perpajakan (X3) adalah 0,512, dan variabel lingkungan sosial (X4) adalah 0,246. Sehingga semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

D. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4. 14

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pelayanan Fiskus	96	26	40	35.08	3.727
Kesadaran Pajak	96	15	20	17.06	1.817
Sosialisasi Perpajakan	96	13	24	20.30	2.572
Lingkungan Sosial	96	10	16	13.51	1.680

Kepatuhan Wajib Pajak Valid (listwise)	N	96	12	16	13.51	1.583
---	---	----	----	----	-------	-------

Sumber: Hasil Olahan Data Dengan SPSS Statistics 22

- a. Variabel pelayanan fiskus (X1) dengan jumlah responden (N) sebanyak 96 responden memiliki nilai maksimum 40 dan nilai minimum 26. Responden menyatakan bahwa pelayanan fiskus KPP Pratama Kudus adalah sangat baik dengan nilai total rata-rata 35,08 dari 40 atau 87,7%. Selain itu diketahui nilai mean sebesar 35,08 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,727 yang artinya nilai mean lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi yang dapat di indikasikan bahwa penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.
- b. Variabel kesadaran pajak (X2) dengan jumlah responden (N) sebanyak 96 responden memiliki nilai maksimum 20 dan nilai minimum 15. Responden menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak adalah tidak baik dengan nilai total rata-rata 17,06 dari 40 atau 42,6%. Selain itu diketahui nilai mean sebesar 17,06 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,817 yang artinya nilai mean lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi yang dapat di indikasikan bahwa penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.
- c. Variabel sosialisasi perpajakan (X3) dengan jumlah responden (N) sebanyak 96 responden memiliki nilai maksimum 24 dan nilai minimum 13. Responden menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan KPP Pratama Kudus adalah tidak baik dengan nilai total rata-rata 20,30 dari 40 atau 50,75%. Selain itu diketahui nilai mean sebesar 20.30 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,572 yang artinya nilai mean lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi yang dapat di indikasikan bahwa penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

- d. Variabel lingkungan sosial (X4) dengan jumlah responden (N) sebanyak 96 responden memiliki nilai maksimum 16 dan nilai minimum 10. Responden menyatakan bahwa lingkungan sosial wajib pajak adalah sangat tidak baik dengan nilai total rata-rata 13,51 dari 40 atau 33,7%. Selain itu diketahui nilai mean sebesar 13,51 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,680 yang artinya nilai mean lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi yang dapat di indikasikan bahwa penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.
- e. Variabel kepatuhan wajib pajak (Y) dengan jumlah responden (N) sebanyak 96 responden memiliki nilai maksimum 16 dan nilai minimum 12. Responden menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak di Kudus adalah sangat tidak baik dengan nilai total rata-rata 13,51 dari 40 atau 33,7%. Selain itu diketahui nilai mean sebesar 13,51 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,583 yang artinya nilai mean lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi yang dapat di indikasikan bahwa penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

2. Analisis Regresi Liner Berganda

Hasil perhitungan uji regresi berganda yang diperoleh dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4. 15
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.015	1.157		1.742	.085
Pelayanan Fiskus	.048	.038	.113	1.256	.212
Kesadaran Pajak	.487	.083	.559	5.843	.000

Sosialisasi Perpajakan	-1.132	.054	-.214	-2.461	.016
Lingkungan Sosial	.310	.082	.329	3.771	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil Olahan Data Dengan SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y = 2,015 + 0,048X_1 + 0,487X_2 - 0,132X_3 + 0,310X_4 + e$$

Keterangan:

Y: Kepatuhan Wajib Pajak

X1: Pelayanan Fiskus

X2: Kesadaran Pajak

X3: Sosialisasi Perpajakan

X4: Lingkungan Sosial

b1: Koefisien Pelayanan Fiskus

b2: Koefisien Kesadaran Pajak

b3: Koefisien Sosialisasi Perpajakan

b4: Koefisien Lingkungan Sosial

e: Faktor Error Atau Faktor Lain Diluar Penelitian

Berdasarkan tabel 4.15, disajikan nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas yaitu sebagai berikut:

- Konstanta (a) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,015 yang berarti jika variabel independen dianggap konstanta maka rata-rata kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 2,015.
- Variabel pelayanan fiskus (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,048 yang berarti pelayanan fiskus memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak (Y), dimana jika terjadi kenaikan pada pelayanan fiskus maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,048.
- Variabel kesadaran pajak (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,487 yang berarti kesadaran pajak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib

pajak (Y), dimana jika terjadi kenaikan pada kesadaran pajak maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,487.

- d. Variabel sosialisasi perpajakan (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,132 yang berarti sosialisasi perpajakan memiliki pengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak (Y), dimana jika terjadi kenaikan pada sosialisasi perpajakan maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar -0,132.
- e. Variabel lingkungan sosial (X4) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,310 yang berarti lingkungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak (Y), dimana jika terjadi kenaikan pada lingkungan sosial maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,310.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai uji koefisien determinasi pada penelitian ini akan disajikan pada tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4. 16

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.592	.574		1.033

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Pelayanan Fiskus, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Pajak

Sumber: Hasil Olahan Data Dengan SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel 4.16, nilai *adjusted R²* yaitu sebesar 0,574 yang berarti bahwa secara statistik variabel dependen (kepatuhan wajib pajak) dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen (pelayanan fiskus, kesadaran pajak, sosialisasi perpajakan, dan lingkungan sosial) sebesar 57,4% dan sisanya 42,6% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dibahas pada penelitian ini.

4. Uji Statistik T

Diketahui perhitungan t_{tabel} adalah $(\alpha/2; n-k-1)$, maka $t_{\text{tabel}} = 0,05/2; 96-5-1 = 0,025; 90$ dengan signifikansi 0,05 sehingga t_{tabel} sebesar 1,980. Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji t:

Tabel 4. 17
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.015	1.157		1.742	.085
Pelayanan Fiskus	.048	.038	.113	1.256	.212
Kesadaran Pajak	.487	.083	.559	5.843	.000
Sosialisasi Perpajakan	-.132	.054	-.214	-2.461	.016
Lingkungan Sosial	.310	.082	.329	3.771	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil Olahan Data Dengan SPSS Statistics 22

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.17 di atas, maka dapat dinyatakan bahwa:

a. Pengaruh Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Diketahui bahwa nilai t_{hitung} 1,256 dengan signifikansi 0,212 karena besarnya t_{hitung} 1,256 < t_{tabel} sebesar 1,980 dan tingkat signifikansinya 0,212 > 0,05, maka H_0 diterima H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pelayanan fiskus tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

b. Pengaruh Kesadaran Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Diketahui bahwa nilai t_{hitung} 5,843 dengan signifikansi 0,000 karena besarnya t_{hitung} 5,843 > t_{tabel} sebesar 1,980 dan tingkat signifikansinya 0,000 <

0,05, maka H_0 ditolak H_2 diterima Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

c. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Diketahui bahwa nilai t_{hitung} -2,461 dengan signifikansi 0,16 karena besarnya t_{hitung} -2,461 < t_{tabel} sebesar 1,980 dan tingkat signifikansinya 0,016 < 0,05, maka H_0 diterima H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sosialisasi perpajakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

d. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Diketahui bahwa nilai t_{hitung} 3,771 dengan signifikansi 0,000 karena besarnya t_{hitung} 3,771 > t_{tabel} sebesar 1,980 dan tingkat signifikansinya 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak H_4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

5. Uji Statistik F

Tabel distribusi F diketahui $DF_1 = K - 1 = 5 - 1 = 4$ dan $DF_2 = N - K = 96 - 4 = 92 - 4 (DF_1) = 88$, maka f_{tabel} dengan signifikansi 5% adalah 2,46.

Tabel 4. 18
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	140.941	4	35.235	33.039	.000 ^b
	Residual	97.049	91	1.066		
	Total	237.990	95			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Pelayanan Fiskus, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Pajak

Sumber: Hasil Olahan Data Dengan SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 33,039 > 2,46 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya pelayanan fiskus, kesadaran pajak, sosialisasi perpajakan, dan lingkungan sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pelayanan fiskus merupakan cara petugas pajak dalam mengakomodasi, menangani serta memenuhi keperluan yang dibutuhkan oleh wajib pajak tersebut. Berdasarkan *theory of planned behavior* pelayanan fiskus merupakan satu faktor pendukung yang membantu wajib pajak yang merasa kesulitan atau belum mengetahui tentang tata cara pelaporan pajak. Oleh karena itu penting bagi petugas pajak untuk memiliki sifat *amanah* dan *fathonah* agar mereka dapat menjaga kerahasiaan wajib pajak serta memiliki kompetensi atau keahlian sesuai dengan tugas mereka. Sehingga dengan adanya pelayanan fiskus ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa t_{hitung} 1,256 < t_{tabel} sebesar 1,980 dan tingkat signifikansinya $0,212 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pelayanan fiskus tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Kudus. Menurut *theory of planned behavior* perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku yang merupakan evaluasi individu terkait apakah suatu perilaku dinilai positif atau negatif dan menguntungkan atau tidak menguntungkan. Kaitannya dengan hal ini yaitu pelayanan tidak akan berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak karena wajib pajak merasa tidak mendapatkan keuntungan saat menjalankan kewajiban perpajakannya. Tulis S. Meliala pada penelitiannya juga menyatakan bahwa wajib pajak tidak mau membayar pajak salah satunya disebabkan karena mereka beranggapan bahwa dengan membayar

pajak bisa membuatnya rugi dan tidak mendapatkan keuntungan.²

Berdasarkan bukti empiris yang telah dilakukan dalam penelitian menunjukkan bahwa pelayanan fiskus tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Johannes Herbert Tene, Jullie J. Sondakh, dan Jessy D.L Warongan³, dan Januar Dio Brata, Isna Yuningsih dan Agus Iwan Kesuma⁴ yang menyatakan bahwa pelayanan fiskus tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Esti Rizqiana Asfa I dan Wahyu Meiranto⁵ menyatakan bahwa pelayanan fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Pengaruh Kesadaran Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Kesadaran pajak merupakan kondisi wajib pajak yang mengetahui, memahami, dan memenuhi ketentuan perpajakan secara akurat dan ikhlas. Untuk menciptakan kesadaran pajak pada diri wajib pajak dibutuhkan sifat *akhlakul karimah* yang merupakan kondisi di mana seseorang melaksanakan kewajiban-kewajiban dan menjauhi larangan-larangan Allah. Sehingga dengan adanya sifat *akhlakul karimah*, kesadaran wajib pajak akan

² Tulis S. Meliala, “Mengapa Masyarakat Enggan Membayar Pajak,” *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan* 11, no. 1 (2007): 32–33, <https://journal.unpar.ac.id/index.php/BinaEkonomi/article/view/671>.

³ Johannes Herbert Tene, Jullie J. Sondakh, dan Jessy D.L Warongan, “Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Pajak, Sanksi Perpajakan dan Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.”, 451.

⁴ Januar Dio Brata, Isna Yuningsih, dan Agus Iwan Kesuma, “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas di Kota Samarinda.”, 73-76.

⁵ Esti Rizqiana Asfa I dan Wahyu Meiranto, “Pengaruh Sanksi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.”, 9-10.

perpajakan lebih meningkat dan berdampak pada peningkatan kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan *theory of planned behavior* kesadaran pajak merupakan hasil evaluasi individu terkait apakah suatu perilaku dinilai positif atau negatif dan untuk menilai menguntungkan atau tidak menguntungkan. Di mana jika wajib pajak merasa diuntungkan dengan memenuhi kewajiban perpajakannya maka tingkat kesadaran pajak akan meningkat sehingga wajib pajak akan memahami dan memenuhi kewajiban perpajakannya yang berdampak pada meningkatnya kepatuhan wajib pajak. Sedangkan dalam syariat Islam dibutuhkan sifat *akhlakul karimah* untuk menciptakan kesadaran pajak pada wajib pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} 5,843 > t_{tabel}$ sebesar 1,980 dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Kudus.

Berdasarkan bukti empiris yang telah dilakukan dalam penelitian menunjukkan bahwa kesadaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nelsi Arisandy⁶, Elfin Siamena, Harijanto Sabijono, dan Jessy D.L Warangan⁷, dan I Nyoman Doananda Samadiartha dan Gede Sri Darma⁸ yang menyatakan bahwa kesadaran pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Puguh Yuda Prakosa⁹ yang

⁶ Nelsi Arisandy, "Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Bisnis Online di Pekanbaru.", 67-68.

⁷ Elfin Siamena, Harijanto Sabijono, dan Jessy D.L Warangan, "Pengaruh Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Manado.", 925-926.

⁸ I Nyoman Doananda Samadiartha dan Gede Sri Darma, "Dampak Sistem E-Filling, Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.", 75-76.

⁹ Puguh Yuda Prakosa, "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Kota Kediri.", 18.

menyatakan bahwa kesadaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

3. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Sosialisasi perpajakan merupakan kegiatan pemberian wawasan, informasi dan pembinaan kepada masyarakat dan wajib pajak terkait perpajakan dan undang-undang perpajakan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Sosialisasi ini dilakukan agar pihak yang diberikan sosialisasi dapat lebih memahami tentang perpajakan dan meningkatkan kepedulian wajib pajak untuk taat dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Berdasarkan *theory of planned behavior* sosialisasi perpajakan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman wajib pajak terkait perpajakan sendiri sehingga tingkat kesadaran wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya mengalami peningkatan dan kepatuhan wajib pajak pun akan ikut meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} -2,461 < t_{tabel}$ sebesar 1,980 dan tingkat signifikansinya $0,016 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sosialisasi perpajakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut dikarenakan wajib pajak masih kurang memahami materi atau informasi yang diberikan KPP Pratama Kudus. Ketidapkahaman wajib pajak terhadap materi atau informasi yang disampaikan KPP Pratama Kudus dapat disebabkan karena keterbatas pengadaan sosialisasi pada kondisi pandemi sekarang dan banyak yang tidak mengetahui tentang adanya sosialisasi yang dilakukan secara online seperti kelas pajak melalui whatsapp dan penyampaian informasi perpajakan yang cenderung bersifat umum serta keterbatasan sarana.¹⁰

Berdasarkan bukti empiris yang telah dilakukan dalam penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi

¹⁰ R.A. Meiska Lianty dan Dini Wahjoe Hapsari Kurnia, "Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, dan Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.", 63.

berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak, maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Faizatul Azizah¹¹ yang menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nerissa Arviana dan Djeni Indrajati W¹² yang menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

4. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Lingkungan sosial merupakan segala sesuatu disekitar manusia yang memberikan pengaruh kepada manusia yang berada disekitarnya. Berdasarkan *theory of planned behavior* lingkungan sosial wajib pajak berpengaruh dalam mewujudkan sikap kepatuhan terhadap pajak. Karena jika lingkungan sosial wajib pajak taat akan kewajiban perpajakan maka wajib pajak tersebut pun akan meniru kebiasaan dari lingkungan sosialnya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} 3,771 > t_{tabel}$ sebesar 1,980 dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan bukti empiris yang telah dilakukan dalam penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zahra Durah Nabila dan Isroah¹³,

¹¹ Faizatul Azizah, “Pengaruh Sanksi Pajak dan Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Usaha (Studi Kasus KPP Pratama Pare),” *Journal of Finance and Accounting Studies* 1, no. 1 (2019): 43–44, <https://ejournal.feunhasy.ac.id/jfas/article/download/169/125/260>.

¹² Nerissa Arviana dan Djeni Indrajati W, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi,” 151-153.

¹³ Zahra Durah Nabila dan Isroah, “Pengaruh Kewajiban Moral dan Lingkungan Sosial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha.”, 52-55.

Rezki Yunita Apriani R, Mursalim, dan Fadliah Nasaruddin¹⁴ yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan Maria Cristine Andiko, Meinarni Asnawi, dan Bill J. C. Pangayow¹⁵ yang menyatakan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.



¹⁴ Rezki Yunita Apriani R, Mursalim, dan Fadliah Nasaruddin, “Pengaruh Karakteristik Personal, Postur Motivasi dan Lingkungan Sosial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.”, 237-238.

¹⁵ Maria Cristine Andiko, Mienarni Asnawi, dan Bill J. C. Pangayow, “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Ketegasan Sanksi Pajak, Tax Amnesty, Lingkungan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jayapura).”, 36-38.